



ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA PERGURUAN TINGGI: LITERATUR REVIEW

Ari Irawan^{1(*)}, Henny Suharyati²
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia²
ari_irawan@unindra.ac.id^{1(*)}, henny.suharyati@unpak.ac.id²

Abstract

Received: 25 Juli 2023
Revised: 20 September 2023
Accepted: 02 Oktober 2023

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan kurikulum pendidikan tinggi yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pelaksanaan dilapangan bukan tanpa hambatan dan dampak nyata terhadap mahasiswa. Adapun penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan MBKM terhadap pelaksanaan pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan pustaka yang menggunakan aplikasi *publish or perish* untuk mencari artikel dengan cara memasukkan kata kunci merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) lalu dipilih artikel terbaru 5 tahun terakhir yang sesuai dengan tema artikel ini lalu dilihat abstraknya dan selanjutnya dipilih yang sesuai dengan tema. Selanjutnya dianalisis berdasarkan bidang keilmuan penulis manajemen pendidikan. Hasil dari tinjauan literatur ini adalah 1) terdapat 16 kendala implementasi kurikulum MBKM khususnya yang dihadapi oleh program studi, 2) dampak dari kurikulum MBKM semua peneliti sepakat sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan pribadinya berupa *soft skill* dan *hard skill* serta pengalaman belajar di luar kampus sebagai bagian meningkatkan kompetensi capaian lulusan.

Keywords: Kampus Merdeka; Merdeka Belajar; Analisis Kebijakan; MBKM; Pendidikan Tinggi

(*) Corresponding Author: Irawan, ari_irawan@unindra.ac.id

How to Cite: Irawan, A. & Suharyati, H. (2023). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA PERGURUAN TINGGI: LITERATUR REVIEW. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1116-1123.

INTRODUCTION

Perguruan tinggi kini bukan saja sebagai pencipta karyawan tenaga siap pakai namun diharapkan mampu untuk bersaing dengan menjadi kolaborasi dengan dunia industri dan usaha maka kementerian pendidikan memberikan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. MBKM merupakan suatu sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi dan dunia industri dan dunia usaha untuk dapat memberikan berbagi pengalaman kepada mahasiswa dan dosen sebagai *stake holder* di perguruan tinggi. Pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi telah memberikan kebijakan terkait dengan tuhan dari MBKM untuk meningkatkan kualitas lulusan dan kompetensi capaian pembelajaran lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, dengan mempersiapkan akan lulusan dimasa depan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman yang memiliki kepribadian yang baik sehingga capaian lulusan dari perguruan tinggi dapat sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Misnawati & Zuraini, 2023). Dengan demikian

berdasarkan filosofi dan cita-cita luhur dari kebijakan MBKM diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa.

Adapun pokok dalam kebijakan MBKM yaitu pembukan prodi baru tentang pendirian, perubahan dan pembubaran PTN. Selain itu tentang pendirian, perubahan dan pencabutan izin PTS. Permendikbud No 5 Tahun 2020 tentang akreditasi prodi. sistem akreditasi (Baharuddin, 2021). Ada beberapa hal yang dimasukkan dalam MBKM yakni magang, pertukaran pelajar, penelitian, asistensi mengajar di satuan pendidikan, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independent*, dan membangun desa (Suharyati dkk., 2023).

Penggerak kegiatan dengan tujuan dalam perubahan dan menyesuaikan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, dinamis dan inovatif harus menyesuaikan dengan tantangan era revolusi 5.0 (Ulu dkk., 2023). *In the preparation and improvement of the curriculum in the industrial era 4.0, it is necessary to emphasize collaboration between academics and the industrial world as well as MBKM preparation* (Heriyadi dkk., 2023). Penyusunan dan penyempurnaan kurikulum pada era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada kolaborasi antara akademisi dan dunia industri yang dituangkan dalam bentuk kurikulum MBKM. Bantuk kebijakan akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri (Ulu dkk., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut tujuan dari diberlakukannya MBKM yaitu untuk memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi dalam mengembangkan mahasiswanya untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang baik itu akademik, *soft skill* dan *hard skill* (Alawi dkk., 2022; Hermawan dkk., 2022).

Perjalanannya bukan berarti tanpa masalah dalam penerapan kurikulum merdeka di lapangan. Terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi. Bagaimana implikasi dari MBKM terhadap strategi belajar yang diaktualisasi oleh guru maupun dosen dalam kelas-kelas (Sulaiman & Salamah, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*students centered learning*) merupakan salah satu perwujudan proses pembelajaran dalam MBKM yang sangat esensial (Ulu dkk., 2023). Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan analisis dampak penerapan MBKM di perguruan tinggi. Urgensi dari *literatur rievew* ini dilakukan sebagai analisis dampak dari kebijakan pemerintah terkait dengan implementasi MBKM di perguruan tinggi. Apakah terdapat kendala tata kelola di lapangan dalam implementasi MBKM. Bagaimanan dosen berkontribusi dan berperan dalam MBKM dan kebermanfaatan MBKM ditinjau dari mahasiswa yang mengikuti program tersebut.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur tentang bagaimana kebijakan MKBM di perguruan tinggi (Baharuddin, 2021). Literatur ini menggunakan artikel yang berasal dari jurnal nasional dengan aplikasi *publish or perish* sebagai alat pencarian artikel ilmiah dengan menginput kata kunci merdeka belajar kampus merdeka. Artikel yang relevan diurutkan berdasarkan tahun yang selanjutnya dipilih artikel yang sesuai dengan kajian yang akan dilakukan terkait dengan kurikulum merdeka kampus merdeka (MBKM) selama 5 tahun terakhir. Semua judul yang relevan diunduh untuk diseleksi kembali berdasarkan abstrak (Sulaiman & Salamah, 2023). Penulis membaca abstrak dengan detail terkait dengan tujuan, metode dan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan dampak dan tantangan dari diberlakukannya MBKM bagi pendidikan tinggi. Dilihat dari sisi tata kelola oleh perguruan tinggi dan respon mahasiswa dengan adanya MBKM ini.

Tabel 1 Data Temuan dari *Publish or Perish* dengan memasukan keyword MBKM dari tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Artikel
2018	1
2019	3
2020	3
2021	102
2022	310
2023	65

Berdasarkan jumlah tersebut tiap tahunnya banyak sekali artikel yang membahas tentang program kebijakan MBKM. Hingga sampai tanggal 29 April 2023 terdapat total artikel sebanyak 484 artikel dengan memasukan kata kunci MBKM pada aplikasi *publish or perish*. Berdasarkan artikel tersebut diambil sebanyak 5 artikel yang terbaru untuk di review artikel tersebut. Adapun alasan yang menjadi dasar pemilihan naskah yang diambil yaitu dengan pertimbangan adalah artikel terbaru dan relevan berdasarkan tujuan dari penulisan artikel ini yaitu dampak MBKM di perguruan tinggi. Dengan harapan bahwa MBKM yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya menjadi bagian penting apakah akan menjadi bagian dari keberhasilan atau malah sebaliknya dengan dampak yang diberlakukan MBKM pada tingkat perguruan tinggi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil analisis dari artikel yang berkaitan dengan program MBKM di Universitas Almuslim memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan mahasiswa melalui beragam kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh program tersebut. Selain itu, penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga berkontribusi positif pada peningkatan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Dalam menghadapi dunia kerja menjadi penting bagi mahasiswa untuk memiliki *Soft skills* dan *hard skills* serta memiliki kompetensi di berbagai bidang keilmuan (Misnawati & Zuraini, 2023). Hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yaitu mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka, prodi, dan duta kampus merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dampak dari diberlakukannya MBKM dapat memberikan pengalaman mahasiswa untuk belajar diluar kampus dan meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill*.

IAIN Palangkaraya menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan MBKM, termasuk: 1) Perubahan struktur kurikulum yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian MBKM. 2) Prodi menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan beban mata kuliah dengan perguruan tinggi mitra. 3) Kesulitan dalam mencari mitra untuk menjalin kerjasama dalam pelaksanaan MBKM. 4) Sistem yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan program MBKM. Selain itu, setiap perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa memiliki hambatan saat mengikuti program MBKM tetapi dengan evaluasi kinerja dijadikan sebagai solusi yang lebih baik untuk masa depan (Adila dkk., 2023). Berdasarkan hasil tersebut maka terlihat terdapat beberapa dampak dalam pengelolaan kurikulum pada tingkat prodi ditambah masih banyak dosen yang belum memahami kebijakan MBKM maka ini menjadi bagian permasalahan dalam penerapan MBKM.

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan biologi di FKIP Universitas Flores memberikan respons yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam menyebarkan informasi mengenai seluruh program dan kebijakan MBKM, mahasiswa lebih sering memilih untuk berkomunikasi melalui platform sosialisasi, baik secara online maupun offline, dan sebagian besar dari mereka telah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM. Program magang menjadi salah satu program MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa karena berhubungan dengan persiapan untuk bekerja setelah menyelesaikan kuliah. Namun, isu keuangan menjadi salah satu kekhawatiran utama mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM (Meke dkk., 2021). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa mahasiswa tertarik untuk mengikuti program yang ada pada kebijakan MBKM. Hal ini menjadikan bahwa mahasiswa lebih peduli terhadap apa yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi perubahan di masa depan. Ini akan berdampak pada peningkatan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kampus atau diluar kampus. Namun bukan tanpa masalah dari minat mahasiswa terhadap kegiatan MBKM dikarenakan masih ada yang merasa

Sangat beragamnya kendala perguruan tinggi dalam pelaksanaan program MBKM. Setiap bentuk kegiatan pembelajaran memiliki kendala tersendiri yang harus dihadapi. Selain itu, setiap Perguruan Tinggi, melalui prodi, dosen, dan mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam mengikuti program MBKM. Meskipun begitu, setiap kendala memiliki solusinya sendiri, sehingga kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa mendatang. Walaupun program MBKM menghadapi berbagai kendala, tetapi mendapatkan respon positif dari mahasiswa di seluruh Indonesia, terutama pada bentuk kegiatan Asistensi Mengajar di satuan pendidikan dan Program Magang (Bhakti dkk., 2022). Berdasarkan data artikel ini menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam implementasi MBKM yaitu prodi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks, proses kegiatan MBKM yang masih bersifat daring, pandemi Covid-19, Beberapa kendala dalam pelaksanaan MBKM meliputi kesulitan prodi dalam menyusun kurikulum MBKM, variasi pelaksanaan MBKM di berbagai prodi di PT yang berbeda, keterbatasan mitra untuk magang dan kewirausahaan dalam MBKM, pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya sosialisasi mengenai MBKM, keterlambatan penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, ketidakterediaan program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas, kesulitan dalam mencari mitra kerjasama, kerumitan dalam proses kerjasama antar perguruan tinggi, terlalu banyak program kegiatan secara bersamaan, jadwal perkuliahan yang tidak sesuai dengan kegiatan di luar prodi, penetapan kuota pada MBKM, dan masih banyak dosen yang belum memahami program MBKM.

Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami pengalaman belajar baru di luar kampus dengan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan pengalaman yang mahasiswa rasakan langsung terjun dalam dunia usaha, industri dan masyarakat diharapkan kemampuan literasi penyelesaian masalah yang mahasiswa meningkat dalam menyikapi berbagai permasalahan dan dinamika yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metodologi *SDLC (System Development Life Cycle)* sebagai metode pengembangan sistem, dan Metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan aktivitas pengembangan model kegiatan pembelajaran magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran MBKM, khususnya pada kegiatan magang dalam *Matching Fund* Kedaireka, terbukti efektif berdasarkan hasil evaluasi. *Sinkronisasi* waktu kegiatan dengan waktu belajar mahasiswa menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini (Rosadi dkk., 2023). Dalam hasil penelitian ini memberikan dampak bahwa dalam *Matching Fund* Kedaireka dapat memberikan pengalaman pembelajaran berupa *Project Based Learning* dimana mahasiswa dituntun untuk belajar menyelesaikan proyek yang

kompleks dengan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan konteks dan kurikulum yang disediakan prodi. Kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman belajar mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi untuk dapat memberikan solusi sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Menjadikan program MBKM sebagai solusi merupakan salah satu langkah yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan pandangan positif terhadap kebijakan, kegiatan, dan manfaat yang diperoleh dari program MBKM (Hanifah & Fauziyyah, 2023). Namun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu hambatan dalam implementasi program MBKM seperti yang telah di sampaikan oleh peneliti sebelumnya yang saling terkait oleh penelitian (Bhakti dkk., 2022). Pematangan delapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik menjadi inti dari perubahan kurikulum. Dalam hal penilaian, MBKM berfokus pada penilaian karakteristik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Selain itu, instrumen penilaian juga dikembangkan bahkan diubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha, serta mempersiapkan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman (Vhalery dkk., 2022).

Discussion

Berdasarkan hasil-hasil riset yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Adapun kesamaan yaitu hambatan dalam implementasi MBKM yang sudah tersaji sesuai dengan penelitian (Bhakti dkk., 2022; Hanifah & Fauziyyah, 2023) yang menyakan terdapat 16 hambatan dalam implementasi MBKM diantara yaitu Prodi mengalami kesulitan dalam mengenali jumlah SKS, pelaksanaan kegiatan MBKM yang masih dilakukan secara daring, dampak pandemi Covid-19, kesulitan prodi dalam menyusun kurikulum MBKM, tidak semua prodi di Perguruan Tinggi yang sama menjalankan MBKM, terbatasnya mitra untuk magang dan kewirausahaan dalam MBKM, pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya sosialisasi tentang MBKM, keterlambatan penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, tidak adanya program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas, kesulitan dalam mencari mitra kerjasama, kerumitan dalam proses kerjasama antar perguruan tinggi, terjadinya kegiatan program yang berjalan secara bersamaan yang terlalu banyak, ketidaksesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, adanya penetapan kuota pada MBKM, dan masih banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami program MBKM. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh FISIP UPNVJ ketika menerapkan MBKM yaitu 1) konversi mata kuliah yang agak sulit, 2) mitra kerjasama dan pelaksanaan diluar prodi yang sulit didapatkan, 3) proses kerjasama yang agak rumit, 4) banyaknya kegiatan yang dilakukan namun dalam waktu bersamaan dan singkat, 5) penunjang program dan kegiatan dimana sistem yang sebelumnya siap secara penuh, 6) khusus pertukaran pelajar dengan kuota yang terbatas, 7) belum sepenuhnya dosen pembimbing menguasai program MBKM, 8) masih belum maksimalnya dukungan dari mahasiswa dan 10) kendala terkait jaringan (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Selanjutnya terdapat persamaan dalam riset ini dimana mahasiswa diberi kesempatan dalam MBKM untuk belajar diluar prodi sehingga dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berbeda yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa kedepannya (Syahrir dkk.,

2023). Mahasiswa Prodi Manajemen menunjukkan minat yang sangat besar terhadap program MBKM. Hal ini karena mereka merasakan manfaat dari program tersebut dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Flores. Penelitian ini juga dianggap sangat bermanfaat bagi mahasiswa Prodi Manajemen, dan mereka bersedia merekomendasikan kegiatan MBKM kepada teman-teman dan kolega mereka (Laga dkk., 2021).

Hasil analisis survei tentang implementasi kurikulum MBKM Program Studi Biologi di UNB terhadap mitra, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa program MBKM telah berjalan dengan lancar. Meskipun begitu, Prodi Biologi UNB perlu terus mempersiapkan diri dengan baik untuk setiap kegiatan yang akan datang dan melakukan penilaian setelah kegiatan tersebut selesai. Harapannya adalah agar mahasiswa dapat lebih awal mengenal dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka hadapi setelah lulus kuliah. Hal ini akan memiliki dampak positif, karena mereka akan menjadi lebih terbiasa dan fleksibel dalam menanggapi masalah di masyarakat serta memberikan solusi yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Oksari dkk., 2022). Dengan demikian bahwa walau terdapat berbagai hambatan dalam implementasi MBKM akan tetapi ini semua sepakat bahwa kegiatan MBKM yang diprogramkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sangat berdampak positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik diluar kampus sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru.

Berdasarkan hasil tersebut maka dampak kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yang diberlakukan untuk perguruan tinggi sangat diminati oleh mahasiswa sebagai pengembangan *soft skill* dan *hard skill* untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan dimasa depan. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan MBKM di perguruan tinggi, terutama di tingkat prodi, tantangan ini dapat diatasi dan dimaksimalkan oleh program studi untuk terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti berbagai program MBKM yang diselenggarakan oleh pemerintah. Di masa mendatang, diharapkan adanya panduan yang diberikan kepada prodi dan mitra MBKM tentang bagaimana meningkatkan tata kelola guna mencapai pendidikan tinggi yang lebih berkualitas dan memiliki makna, sebagai respons terhadap perubahan era revolusi industri 4.0 dan kebutuhan industri dan bisnis global. Penerapan Kurikulum MBKM telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan yang relevan dengan era ke-21, seperti keterampilan berkomunikasi, daya kreasi, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama bagi mahasiswa (Jufriadi dkk., 2022). Kebijakan MBKM dinilai berhasil dalam membentuk setiap mahasiswa menjadi individu yang memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan-tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Dengan MBKM, mahasiswa diberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan dan pengetahuan yang membantu mereka mengoptimalkan potensi mereka secara komprehensif. Sesuai dengan namanya, MBKM memberi mahasiswa kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat pribadi (Salamah dkk., 2023). *These characteristics of Generation Z students affect their interest in MBKM activities* (Suharyati dkk., 2021). Berdasarkan uraian tersebut terlihat dampak yang begitu positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya ketika mengikuti program yang ada dalam MBKM. Diharapkan dengan penerapan MBKM dapat menghasilkan lulusan yang relevan dengan era revolusi industri 4.0 dan dinamika yang terjadi dalam memasuki era 5.0 dimana lulusan harus dapat menguasai IPTEK sesuai kebutuhan dan tuntutan dunia industri (Ananda dkk., 2022).

CONCLUSION

Dampak dari kebijakan implementasi kurikulum merdeka terdapat dua sisi yang dinilai yang pertama dari sisi tata kelola yang dilakukan oleh prodi dimana terdapat hambatan yang telah dijelaskan ada 16 hambatan. Namun dengan seiring waktu kerjasama yang baik antara mitra dan *stake holder* MBKM diharapkan mampu untuk memberikan solusi dan alternatif agar hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan baik oleh Kemendikbud selaku penentu kebijakan MBKM. Adapun jika dilihat dari sisi mahasiswa merasa sangat senang dan sangat antusias untuk mengikuti MBKM yang dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan di masa depan dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha. Program MBKM disambut baik oleh mahasiswa (Anwar, 2023) dibuktikan dengan begitu banyaknya minat mahasiswa untuk mengikuti berbagai program yang ditawarkan dalam MBKM. Kedepannya diharapkan terjadi peningkatan kuota pada masing-masing program sehingga lebih banyak lagi mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM.

REFERENCES

- Adila, N. S., Nasution, A., Purba, W. N. Z., Sulistyowati, S., & Sukiman, S. (2023). Problematika implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka) di program studi PGMI IAIN Palangkaraya. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 77–83. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5863–5873.
- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). Pengembangan kurikulum merdeka kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). *Islamika (Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan)*, 4(3), 224–236. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Anwar, R. N. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap program kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 140–148. <https://jipred.org/index.php/JSP>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Hanifah, M. N., & Fauziyyah, N. (2023). Implementasi MBKM pada program studi akuntansi di perguruan tinggi Indonesia. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 311–319.
- Heriyadi, B., Yustisia, H., Asnur, L., & Verawardina, U. (2023). Literature review: Study of the relevance of the mining vocational education curriculum in the preparation of the MBKM. *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 958–967.
- Hermawan, D., Supriyanto, A., Hakim, D. A., & Nofanti, A. C. (2022). Persepsi mahasiswa program studi informatika Universitas Al Azhar Indonesia terhadap implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1000>

- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Misnawati, M., & Zuraini, Z. (2023). Dampak implementasi program pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2702–2717. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.3268>
- Oksari, A. A., Nurhayati, L., Susanty, D., & Wardhani, G. A. P. K. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negera*, 11(2), 276–292.
- Rosadi, A., Suwartane, I. G. A., Budilaksono, S., Nurzaman, F., Dewi, E. P., & Febriyanti, F. (2023). Penerapan model kegiatan pembelajaran magang MBKM pada program matching fund kedaireka. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(1), 44–52. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/JurnalEdukasiDanMultimedia/issue/view/141>
- Salamah, S., Hakim, T. R., & Lahera, T. (2023). Pengaruh penerapan kebijakan merdeka belajar di perguruan tinggi. *DIRASAH*, 6(1).
- Suharyati, H., Muslim, M., Putro, S. S., Agradinata, L. P., & Reza, M. (2021). Contextualization of SDGs in socializing MBKM activities to increase student participation in the faculty of social and culture science, Pakuan University. *JOURNAL OF INDONESIAN INDEPENDENT LEARNING (JiiLearn)*, 1(1), 15–19. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JiiLearn>
- Suharyati, H., Rahmawati, Y., Mugiyaniti, M., Setyarini, E. A., Katili, A. Y., Rachman, E., Gobel, L. Van, Nggilu, R., Sumartono, E., Surbakti, E., Suchyadi, Y., Nurjanah, N., & Regita, S. M. (2023). *Pengalaman Pembelajaran dalam Era MBKM* (R. T. Manurung, Ed.). Ideas Publishing.
- Sulaiman, A., & Salamah, U. (2023). Falsafah “merdeka belajar kampus merdeka” dan implikasinya pada strategi belajar: Critical synthesis review. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 4(1), 42–57.
- Syahrir, N., Firdaus, A. M., Nasir, N., Akram, A., Amal, A., & Nur, M. (2023). Evaluasi program implementasi MBKM-pertukaran pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2977–2985.
- Ulu, B., Fatimah, E., Hayati, N., Margio Reta, E., & Rosyid, A. (2023). Konsep dan penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 671–675. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.4031>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>